

MENINGKATKAN PERAN GURU SEBAGAI MANAGER KELAS DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI REFLEKSI PENGAJARAN

Zaitun¹⁾, Aida Sumardi²⁾, Fatma Nurmulia³⁾, Shevia Chairul Syahdan⁴⁾

^{1,2,4)}Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta,

³⁾Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

zaitun.hateem@gmail.com

Abstract

This Community Service aimed to help teachers in improving their role as class manager in online learning through teaching reflection. This was based on the facts found by the researchers in the field that most teachers faced various problems especially teacher of Indonesian Language and teacher of English, SMPIT Tamaddun, Tangerang Selatan. These problems were including less effective of instructional process due to limited interaction between teachers and students, inactive students along the learning hours, and other technical issues such as limited devices and internet quota. Thus, teachers, who supposed to hold one of their roles as class manager, could not run the class well as it was required. By involving 1 teacher of Indonesian Language and 1 teacher of English, this Community Service program was offered by the researchers with the purposes of increasing teachers' role to be more maximum so that the instructional process could be more effective. This was very important since effective teaching will obviously help the students to achieve the learning objectives well. This Community Service program was qualitative descriptive research by utilizing interview, observation, and documentation of "Teacher Reflection Journal" to collect the data. The results of the interview showed that the teachers found the reflection activity they did every time they had finished the class was very helpful in which in the next class, they could maintain things that were well-applied and increased the ones which still needed to improve. These was also proven by the results of class observation where the researchers found that after the teachers had reflected their teaching experiences, they were able to play their role in managing the class well, hence, the teaching and learning process became more active and effective.

Keywords: *teacher as class manager, online learning, teacher's roles, teaching reflection, reflective teacher.*

Abstrak

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan peran mereka sebagai manager kelas pada proses pembelajaran daring melalui refleksi pengajaran. Hal ini didasarkan pada temuan peneliti di lapangan yang menemukan berbagai masalah dan kendala yang dihadapi guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMPIT Tamaddun, Tangerang Selatan. Masalah tersebut diantaranya adalah kurang efektifitas proses KBM dikarenakan minimnya interaksi antara guru dan peserta didik, ketidaktifan peserta didik selama proses belajar, serta berbagai gangguan teknis seperti keterbatasan perangkat maupun kuota internet. Oleh sebab itu, guru yang salah satunya memegang peranan sebagai manager kelas tidak dapat secara maksimal mengelola kelas agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan melibatkan 1 orang guru Bahasa Indonesia dan 1 orang guru Bahasa Inggris, kegiatan PKM ini ditawarkan oleh peneliti dengan tujuan agar guru dapat berperan dengan lebih maksimal sehingga proses pengajaran dapat menjadi lebih efektif. Hal ini sangat penting dikarenakan pengajaran yang efektif akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. PKM ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa jurnal refleksi guru dalam proses pengumpulan data. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa sangat terbantu dengan kegiatan refleksi yang mereka lakukan setiap selesai kelas dimana pada pertemuan kelas berikut mereka dapat mempertahankan apa yang telah dianggap baik dan meningkatkan hal-hal yang masih dirasa kurang pada pertemuan kelas sebelumnya. Hal ini dibuktikan juga oleh hasil observasi yang peneliti

lakukan dimana setelah melakukan refleksi, guru lebih berperan dalam mengelola kelas dan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif.

Kata kunci: Guru sebagai manager kelas, pembelajaran daring, peranan guru, refleksi pengajaran, guru yang reflektif

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memrakorandakan dan membawa dampak bagi dunia. Perubahan yang signifikan terjadi begitu saja usai pandemi menerjang, salah satunya perubahan pada pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya bersifat konvensional dengan cara guru dan peserta didik harus bertemu dalam satu lingkup ruang, kini menjadi modern dengan hadirnya dunia maya. Hal itulah yang dikenal dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dapat terhubung melalui jaringan internet. Menurut Oktavia (Widianti, dkk. 2021: 19) pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan platform dengan akses internet sebagai perantaranya. Seperti Oktavia, Brown (Sari, dkk. 2020: 3) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah rangkaian pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam berinteraksi dan penyampaian materi dengan aplikasi yang memadai. Dengan adanya pembelajaran daring dan kecanggihan teknologi yang menunjang, pembelajaran diharapkan tetap berjalan efektif.

Pembelajaran yang efektif tidak dapat terlepas dari manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas bergantung pada peranan seorang guru dalam mengondisikan kelasnya. Manajemen kelas adalah upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan

suasana dan kondisi belajar yang mampu memacu peserta didik dalam melaksanakan belajar dengan baik, menyenangkan, efisien, dan efektif (Sari, dkk. 2020: 2). Menurut Alben (Rohayati, 2019: 2) dengan adanya manajemen atau pengelolaan kelas yang baik maka akan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya gangguan belajar yang pasif melainkan pembelajaran akan melibatkan seluruh peserta didik. Manajemen kelas memiliki fungsi dalam pembelajaran. Fungsi penerapan manajemen atau pengelolaan kelas menurut Kristiawan, dkk (Sari 2020: 2) yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan, pengkoordinasian, pengendalian, dan inovasi. Seluruh fungsi tersebut dapat diimplementasikan oleh manager kelas dalam manajemen kelas.

Menurut Yuniawatika dan Manggala (2022:327), peranan guru sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber manusia dalam suatu bangsa. Oleh sebab itu, guru dengan perannya sebagai manager artinya adalah guru sebagai pengelola sumber belajar, pengelola waktu, dan pengelola organisasi kelas (Ilahi dan Imaniyati, 2016: 103). Guru memang dituntut memiliki peran menjadi manager kelas yang baik, mampu mengelola dan merancang pembelajaran, memberikan arahan dan motivasi, mengimplementasikan pembelajaran, dan lain-lain. Sebab itu, pentingnya untuk guru dalam meningkatkan dirinya menjadi manager kelas yang baik adalah hal yang utama dalam

pembelajaran daring seperti sekarang ini. Seorang guru bahasa juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam manajemen kelas. Akan tetapi pada pembelajaran daring agak sulit dalam memajemen kelas. Guru sebagai manager kelas perlu beradaptasi dalam kondisi yang baru.

Peran guru dalam pembelajaran daring sebagai manager kelas untuk mengondisikan dan mengontrol kelas tidak didapatkan secara penuh. Apabila biasanya guru secara fasih dapat memajemen kelas secara langsung di ruang kelas, kini gagap memajemen di ruang daring. Kini, guru harus merombak tatanan manajemen pembelajaran luring dan membuat ulang pondasi dalam manajemen pembelajaran daring. Permasalahan lainnya yang ditemukan guru adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dalam memajemen kelasnya. Kondisi tersebut peneliti temui pada SMP IT Tamaddun, Tangerang Selatan, sebagaimana sekolah memiliki keterbatasan dalam mengelola kelas pada pembelajaran daring yaitu minimnya penguasaan teknologi, guru lebih sering memberikan tugas saja tanpa adanya pemberian materi yang mendalam, guru tidak mengontrol kegiatan belajar secara detail, guru tidak mengimplementasikan materi pembelajaran dalam kehidupan peserta didik, dan guru tidak mengelola penilaian afektif dan psikomotorik peserta didik karena penilaian hanya didapatkan pada aspek kognitif melalui tugas yang diberikan. Hal tersebut tidak sejalan dengan manajemen kelas yang seharusnya ada dalam kemampuan seorang guru.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan peran guru bahasa khususnya (guru bahasa Inggris dan bahasa Indonesia) sebagai manager

kelas melalui analisis aktivitas pembelajaran daring di sekolah tersebut diatas. Analisis yang dilakukan oleh guru tersebut adalah melalui refleksi pengajaran dengan menggunakan "Jurnal Refleksi Pengajaran." Dari analisis yang dilakukan diharapkan peneliti akan mendapatkan gambaran tentang apa saja hal yang perlu ditingkatkan dari peran guru bahasa sebagai manager kelas sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal dengan lebih efektif. Maka, kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan permasalahan sebagai berikut: 1) Masalah apa sajakah yang dihadapi guru bahasa dalam pembelajaran daring? 2) Bagaimanakah guru bahasa meningkatkan efektivitas pengajaran daring mereka? Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru dalam menemukan solusi yang tepat dari berbagai kendala dan masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar daring. Peneliti memberikan instrument berupa jurnal yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan refleksi mengajar mereka. Instrument ini memuat 10 pertanyaan yang meliputi peranan guru sebagai manager kelas mulai dari persiapan mengajar hingga mengakhiri kelas. Melalui instrument ini, guru dapat selalu berefleksi tentang tugas mengajar mereka, menganalisis hal-hal yang sudah baik dan yang masih perlu ditingkatkan.

Gujjar & Choudry (2009) berpendapat bahwa peran guru sebagai manager kelas meliputi praktik-praktik Menyusun rencana, prosedur dan berbagai sumber daya organisasi, efisiensi lingkungan kelas, perkembangan peserta didik danantisipasi berbagai masalah. Pendapat ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar tidak akan cukup

apabila mereka tidak cakap dalam mengatur kelas dengan baik. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengatur kelas tersebut maka guru diharapkan dapat melakukan evaluasi dengan melakukan refleksi secara terus menerus atas kelas yang mereka ajar. Dengan demikian guru akan mengetahui kekurangan yang mereka perlu mereka perbaiki dan atau tingkatan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, Farrel (2007) dikutip dari Uzum, Petron & Berg (2014) mendefinisikan pengajaran bahasa yang bersifat reflektif merupakan suatu pendekatan dasar untuk pengembangan profesionalisme guru yang dilandasi pada keyakinan bahwa baik guru baru maupun yang sudah berpengalaman dapat meningkatkan pengetahuan mereka sendiri dengan secara sadar dan sistematis merefleksikan pengalaman-pengalaman mengajar mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Serra (2015) bahwa pengajaran yang bersifat reflektif merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk mengamati dan mengevaluasi cara mereka 'bersikap' di dalam kelas.

Pengajaran yang bersifat reflektif dalam proses kelas bahasa Inggris daring telah diteliti oleh LaPrade, Gilpatrick, dan Perkins (2014). Penelitian mereka bertujuan menilai efektivitas dari pengajaran daring di Universitas Grand Canyon. Universitas membuat sebuah instrument evaluasi formative untuk kegiatan mengajar yang disebut *Five to Five* berdasarkan praktik-praktik pengajaran daring terbaik yang direkomendasikan saat itu. Instrument evaluasi tersebut mencakup lima kriteria, yaitu: komunikasi, keterlibatan, keahlian, serta penggunaan teknik-teknik pengajaran yang berkualitas. Penelitian kuasi eksperimental ini melibatkan sebanyak

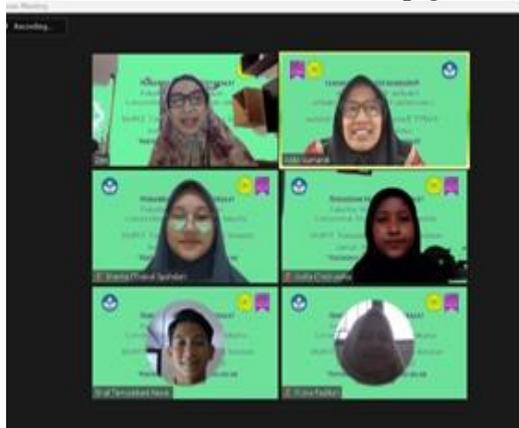
50 guru yang mengajar secara daring sebagai sampel dimana mereka dibagi menjadi dua kelompok; kelompok eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen ditugaskan untuk melakukan evaluasi dan refleksi dari praktik mengajar daring berdasarkan kriteria dari instrument *Five to Five*. Peneliti kemudian menganalisis hasil data kelas berdasarkan kriteria dari instrument *Five to Five* tersebut lalu membandingkan hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan efek positif yang signifikan secara statistik dari pemanfaatan *Five to Five* dari sisi keaktifan berdiskusi dalam forum dan penerapan teknik-teknik pengajaran yang berkualitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi berupa Jurnal Refelksi Guru sebagai alat pengumpul data. Subjek penelitian adalah 2 orang guru bahasa yaitu guru bahasa Indonesia dan guru bahasa Inggris pada SMPIT Tamaddun, Tangerang Selatan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih rinci terkait kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada proses pengajaran daring. Setelah melakukan wawancara, peneliti mengadakan satu sesi daring yang bertujuan memberikan informasi kepada guru tentang kegiatan refleksi pengajaran; apa itu refleksi pengajaran? Mengapa guru perlu melakukan refleksi pengajaran secara berkala? Apa manfaat dari refleksi pengajaran terhadap efektivitas pengajaran guru? Setelah itu, peneliti memberikan lembar refleksi yang disebut "Jurnal Refleksi Guru" dimana terdapat 10 butir pertanyaan

yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang telah mereka laksanakan.

Gambar 1 dibawah ini adalah kegiatan Zoom ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru:



Gambar 1. Wawancara Guru

Setelah guru paham bagaimana menggunakan jurnal tersebut, peneliti melanjutkan dengan kegiatan observasi kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan selama 3 kali untuk masing-masing kelas bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di kelas yang sama agar dapat melihat hasil dari kemajuan efektivitas kelas setelah guru melakukan refleksi. Setiap selesai kelas, peneliti meminta guru untuk melakukan refleksi pada jurnal yang diberikan oleh peneliti. Lalu peneliti kembali melakukan observasi kelas di pertemuan kedua, begitupun di pertemuan ketiga. Selama melakukan kegiatan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan 10 butir pertanyaan pada jurnal refleksi. Gambar 2 berikut ini adalah kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran daring kelas bahasa Indonesia dan bahasa Inggris:



Gambar 2. Observasi pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Hasil observasi ini digunakan peneliti sebagai tolak ukur sejauh mana guru dapat memainkan perannya sebagai manager kelas dan seefektif apa kelas daring yang guru dapat tingkatkan. Setelah proses observasi ke-3, peneliti kembali mengadakan sesi wawancara dengan guru dimana wawancara ini untuk mendapatkan informasi dan tanggapan guru tentang kegiatan refleksi pengajaran yang mereka lakukan serta apa manfaat yang mereka rasakan terhadap peran mereka sebagai manager kelas.

Secara keseluruhan, proses pengumpulan data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Proses Pengumpulan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini secara umum bertujuan untuk membantu guru khususnya guru bahasa di SMPIT Tamaddun, Tangerang Selatan dalam memaksimalkan peran mereka sebagai manager kelas dan meningkatkan efektivitas pengajaran daring. Dari hasil wawancara awal peneliti mendapatkan informasi bahwa peranan guru sebagai manager kelas pada saat pembelajaran daring belum terimplementasi secara maksimal. Guru masih terlihat sulit dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif. Hambatan-hambatan seperti siswa yang kurang aktif, interaksi antara guru dan siswa yang sangat terbatas serta hal-hal lain yang umum (keterbatasan perangkat pembelajaran seperti HP atau laptop, minimnya kuota internet dan sinyal yang kadang-kadang tidak stabil) berpengaruh terhadap guru yang tidak dapat memainkan peran mereka sebagai manager kelas.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama ke kedua lalu ke pertemuan ketiga, kegiatan belajar mengajar terlihat lebih efektif dan guru lebih mampu mengatur kelas, interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa juga terbangun, kegiatan mengajar bersifat lebih interaktif dan siswa menjadi lebih aktif selama proses belajar. Hal ini dikarenakan guru melakukan refleksi setelah pertemuan kelas pertama dengan mengisi jurnal refleksi guru lalu mempelajari hal-hal apa saja yang perlu mereka tingkatkan dan pertahankan di pertemuan kedua. Begitupun setelah kelas pertemuan kedua, guru kembali melakukan refleksi untuk perbaikan di pertemuan ketiga. Pada kegiatan wawancara setelah 3x pertemuan kelas, peneliti mendapat

tanggapan yang sangat positif dari guru dimana mereka mengatakan bahwa dengan melakukan penilaian sendiri berupa refleksi pengajaran di setiap selesai kelas sangat membantu mereka dalam mengevaluasi pengalaman mengajar baik yang masih tidak, kurang dan sudah sebagaimana mestinya.

Dari hasil tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai tujuannya yaitu membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran daring melalui refleksi mengajar. Pencapaian ini dilihat dari hasil observasi kelas dan wawancara yang peneliti lakukan setelah kegiatan program. Jurnal refleksi guru yang peneliti disain ini dapat digunakan oleh semua guru mata pelajaran pada semua tingkatan satuan pendidikan. Kekurangannya adalah apabila jam mengajar guru cukup banyak dalam setiap minggunya maka ada kemungkinan guru menjadi sedikit terkendala dalam berefleksi apalagi jika ditambah dengan kegiatan guru diluar jam mengajar. Gambar 4 dibawah ini adalah “Jurnal Refleksi Guru” yang dirancang oleh peneliti:

JURNAL REFLEKSI GURU

Nama Sekolah : SMPIT TAMADDUN
Mata Pelajaran : BAHASA INGGRIS/BAHASA INDONESIA
Nama Guru :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Pertemuan :
Kump. Dasar :
Materi Pokok :

Jurnal ini adalah untuk Bapak/Ibu benefits terhadap proses belajar mengajar daring per setiap pertemuan keajaman mengajar. Kiri ini perbaikan digunakan berdasarkan refleksi yang Bapak/Ibu anggap kurang dari data berikut sebagaimana berikut sebagai acuan untuk rencana tindakan perbaikan.

No.	Refleksi	Perbaikan untuk pertemuan berikutnya
01.	Kemampuan perangkat pembelajaran yang mendukung baik pertemuan hari ini (berdasarkan jurnal)	
02.	Metode pengajaran (diantara, diskusi, presentasi, tanya jawab, dll.)	
03.	Interaksi guru dengan siswa dan antar sesama siswa (berdasarkan jurnal)	
04.	Kemampuan berkolaborasi sesama kegiatan pembelajaran (berdasarkan jurnal)	
05.	Hal-hal positif yang didapat pada pertemuan hari ini	
06.	Pencapaian Kompetensi Dasar dari pengajaran yang telah dilakukan (berdasarkan jurnal)	
07.	Materi/kemampuan yang didapat untuk pertemuan berikutnya	
08.	Hal-hal yang menjadi kendala saat ini (berdasarkan jurnal)	
09.	Caranya untuk mengatasi kendala yang dihadapi (berdasarkan jurnal)	
10.	Revisi KBM (berdasarkan jurnal) sesuai dengan hari	

Kasimpulan Proses KBM hari ini (berdasarkan jurnal) efektif

Gambar 4. Jurnal Refleksi Guru

Pada kegiatan ini, jurnal refleksi pada Gambar 2 diatas sudah cukup mewakili kegiatan belajar mengajar dari awal hingga selesai, namun, dikarenakan peneliti belum melakukan penilaian ahli (*expert judgement*) maka peneliti akan melakukan validasi ahli sebelum nantinya jurnal ini dapat didistribusikan secara lebih luas kepada guru-guru untuk digunakan sebagai instrument refleksi mengajar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar bertujuan untuk menilai peranan guru sebagai manager kelas dalam pengajaran daring serta mengajak guru melakukan refleksi pengajaran guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Guru merasa kegiatan refleksi pengajaran yang mereka lakukan setiap selesai kelas mengajar sangat membantu mereka dalam mengevaluasi hal-hal apa saja yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan di pertemuan kelas berikutnya; 2) Setelah berefleksi, kelas pada pertemuan berikutnya menjadi lebih efektif baik dari segi persiapan guru diawal, ketika proses belajar mengajar berlangsung, hingga kelas selesai; 3) Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa setelah melakukan refleksi pengajaran, guru dapat berperan dengan lebih maksimal dalam menjalankan tugas mereka sebagai manager kelas.

Dari kegiatan ini, terdapat luaran berupa instrument refleksi pengajaran yang disebut "Jurnal Refleksi Guru." Peneliti akan melakukan penilaian ahli (*expert judgement*) untuk memastikan validitas jurnal tersebut sehingga dapat disebarluaskan dan digunakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran apapun

pada semua tingkatan satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai salah satu dari Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah khususnya, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UMJ dan LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitas yang diberikan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.
2. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) serta Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dari awal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alben, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Farrell, T.S.C. (2007). *Reflective language teaching: from research to practice*. London, England: Continuum Press.
- Gujjar, A.A. & Choudhry, B.N. (2009). Role of teacher as classroom manager. *Journal on Educational Psychology*, 2(4), 65-73, accessed from: <https://eric.ed.gov>, on: June 7, 2022.
- Ilahi, Nisa Wiyati dan Nani Imaniyati. (2016). "Peran Guru sebagai Manajer dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1).
- LaPrade, K., Gilpatrick, M. dan Perkins, D. (2014). Impact of reflective

- practice on online teaching performance in higher education. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 10(4), 625-639.
- Rohayati, Wadeltrudis. (2019). "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar Bintang Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sari, Veronika Wulan, dkk. (2020). "Analisis Manajemen Kelas Daring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen". *Didaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3 (1).
- Serra, Roselli. (2015). *What is reflective teaching and why is it important?*.
<http://www.richmondshare.com.br/what-is-reflective-teaching-and-why-is-it-important>.
- Widianti, Titania Putri, dkk. (2021). "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18 (1).
- Yuniawatika dan Manggala, B.S.A., (2022). Peningkatan keterampilan ICT melalui pelatihan pembuatan kuis online. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 327-336. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8382>.